

IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH BAHASA SEBAGAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MTS MIZABUL ULUM PASANGGRAHAN

Satria Ardiawan¹, Siti Hajar², Septhia Ayu Nanda³, Irwansyah⁴, Aditya Abdillah⁵,
Wayan Adiana⁶, Sawaludin⁷

Prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Alamat e-mail : satriaardiyawan55@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country with cultural, ethnic, religious, and linguistic diversity, which serves as both a strength and a challenge in the field of education. The Rumah Bahasa program as a multicultural education initiative at MTs Mizabul Ulum Pasanggrahan represents an innovation aimed at instilling the values of diversity through the learning process. This study aims to analyze the implementation of multicultural education and identify the obstacles and solutions in its execution. Using a descriptive qualitative approach based on a case study, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings indicate that the Rumah Bahasa program enhances tolerance, cooperation, and appreciation of diversity among students. However, several challenges, such as limited teacher understanding, inadequate supporting facilities, and student resistance to the concept of multiculturalism, need to be addressed. Solutions implemented include teacher training, integration of multicultural materials into the curriculum, and collaboration with local communities to enrich students' learning experiences.

Keywords: *Rumah Bahasa Program, multicultural education, MTs Mizabul Ulum.*

ABSTRAK

Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa, yang menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan. Program rumah bahasa sebagai pengembangan pendidikan multikultural di mts mizabul ulum pasanggrahan menjadi salah satu inovasi untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman melalui proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural dan mengidentifikasi kendala serta solusi dalam pelaksanaannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Rumah Bahasa mampu meningkatkan toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan siswa. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya fasilitas pendukung, dan resistensi siswa terhadap konsep multikulturalisme masih perlu diatasi. Solusi yang diimplementasikan mencakup pelatihan guru, integrasi materi multikultural dalam

kurikulum, dan kolaborasi dengan komunitas lokal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kata Kunci: Program Rumah Bahasa, pendidikan multikultural, MTS Mizabul Ulum.

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, dengan 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni. Pulau-pulau tersebut tersebar di sekitar khatulistiwa, memberikan Indonesia cuaca tropis. Nama alternatif yang sering digunakan adalah Nusantara. Wilayah Indonesia membentang dari Sabang (barat) hingga Merauke (timur) dan dari Miangas (utara) sampai Rote (selatan). Negara ini terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama/kepercayaan. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), penduduk asli Indonesia terdiri dari Mongoloid Selatan/Austronesia dan Melanesia, dengan bangsa Austronesia menjadi mayoritas dan lebih banyak mendiami wilayah Indonesia bagian barat. Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa merupakan suku terbesar, dengan populasi mencapai 41,7% dari total penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "*Bhinneka Tunggal Ika*" ("Berbeda-beda namun tetap satu"), mencerminkan keberagaman suku bangsa, bahasa, agama/kepercayaan, dan tradisi yang membentuk bangsa Indonesia. Selain memiliki populasi yang padat dan wilayah yang luas, Indonesia juga memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia. (Antara and Yogantari 2018)

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang diterapkan melalui lembaga pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Program ini bertujuan memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diharapkan. Dengan demikian, melalui peserta didik, karakter yang baik dapat tumbuh karena terbiasa diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. MTs Mizabul Ulum sendiri berperan sebagai pionir dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis multikultural dalam kurikulumnya. (Asiva Noor Rachmayani 2015)

Kita tengah memasuki abad ke-21, yang juga merupakan milenium ketiga dalam perhitungan Masehi. Perubahan abad dan milenium ini diprediksi membawa perubahan terhadap struktur ekonomi, kekuasaan, dan kebudayaan dunia. Fenomena paling menonjol saat ini adalah globalisasi, yang oleh Alvin Toffler disebut sebagai *gelombang ketiga*. Sebelumnya, *gelombang pertama* ditandai dengan revolusi agrikultur, dan *gelombang kedua* oleh revolusi industri. Dalam *gelombang ketiga*, kekuasaan berpindah kepada penguasaan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Program Rumah Bahasa di MTs Mizabul Ulum berfungsi sebagai sarana meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, mengenalkan budaya lain, dan memperkuat komunikasi antarbudaya. (Asiva Noor Rachmayani 2015)

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum sangat dianjurkan. Hal ini bertujuan menciptakan generasi yang lebih inklusif dan toleran. MTs Mizabul Ullum, sebagai lembaga pendidikan, bertanggung jawab menerapkan kebijakan ini melalui program yang relevan. Integrasi nilai-nilai multikultural diharapkan menciptakan generasi yang lebih menghargai keberagaman. MTs Mizabul Ullum dapat menjadi contoh penerapan kebijakan ini melalui program inovatif, salah satunya Program Rumah Bahasa. (Hadi et al. 2024)

Masyarakat di sekitar MTs Mizabul Ullum memiliki latar belakang yang beragam, termasuk suku, agama, dan tradisi. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Dengan mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam pembelajaran, MTs Mizabul Ullum dapat meningkatkan rasa saling menghargai di antara siswa dari berbagai latar belakang. (Das and Wahab 2021)

Meskipun penting, masih banyak sekolah yang belum mengimplementasikan pendidikan multikultural secara optimal. Program Rumah Bahasa dapat menjadi model yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan mengembangkan kegiatan yang melibatkan interaksi antarbudaya, MTs Mizabul Ullum dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana pendidikan multikultural

dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah. Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga untuk memperluas wawasan mereka terhadap budaya lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik, di mana siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam. Meskipun penting, masih banyak sekolah yang belum mengimplementasikan pendidikan multikultural secara optimal. (Hully, Irwan, and Nazapoh 2021)

Dengan mengimplementasikan pendidikan multikultural, MTs Mizabul Ullum tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka terhadap budaya lain. Proses pendidikan yang holistik ini akan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam. Salah satu solusi untuk tantangan ini adalah Program Rumah Bahasa, yang dapat menjadi model efektif dalam mengatasi kekurangan pendidikan multikultural di sekolah. Program ini dapat mengembangkan kegiatan yang melibatkan interaksi antarbudaya, memberikan contoh konkret tentang bagaimana pendidikan multikultural dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang merayakan keragaman budaya, MTs Mizabul Ullum dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. (Suniti 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun tertarik melakukan penelitian di MTS Mizabul Ullum dengan judul "implementasi program rumah bahasa sebagai pengembangan pendidikan multikultural di mts mizabul ullum Pesanggrahan. Fokus permasalahan penelitian ini (1) Bagaimana implementasi pendidikan multikultural melalui program Rumah Bahasa di MTS Mizabul Ullum Pesanggrahan. (2) Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis program Rumah Bahasa di MTS Mizabul Ullum Pesanggrahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi pendidikan multikultural yang berbasis program rumah bahasa di MTs Mizabul Ullum Pesanggrahan mampu menumbuhkan nilai karakter siswa.

B. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah satu cara yang digunakan peneliti untuk menjawab masalah yang diteliti yang berkaitan dengan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Wahidunmurni 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasi pendidikan multikultural berbasis program rumah bahasa di MTS Mizabul Ullum Pesanggrahan. Tempat penelitian di MTS Mizabul Ullum Pesanggrahan. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus langsung kelapangan, dengan teknik pengumpulan data

yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Wawancara pada tahap ini dilakukan kepada kepala sekolah dan juga dari narasumber lain seperti guru dan siswa MTS Mizabul Ullum Pesanggrahan. Pengumpulan data pada tahap ini terkait dengan implementasi pendidikan multikultural berbasis program rumah bahasa di MTS Mizabul Ullum Pesanggrahan oleh siswa MTS Mizabul Ullum Pesanggrahan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif jenis Partisipasi moderat. Observasi partisipatif jenis moderat digunakan untuk pengumpulan data yang akurat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa dapat mengimplementasikan pendidikan multikultural dan memanfaatkan rumah bahasa untuk melihat suksesnya program rumah bahasa. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa gambar dan rekaman terkait wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Mizabul Ullum Pesanggrahan dan berlangsung mulai tanggal 4 November 2024. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari empat narasumber, yaitu Kepala Sekolah, Ibu Hanemin, S.Pd., M.Pd.; Guru PPKn, Bapak Muhlis, S.Pd.; serta dua siswa, Ibal dan Nisa.

Hasil penelitian ini menyoroti dua aspek utama. Pertama, implementasi pendidikan multikultural yang diterapkan melalui Program Rumah Bahasa di MTs Mizabul Ulum Pesanggrahan. Kedua, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut, beserta solusi yang diupayakan untuk mengatasinya.

1. implementasi program rumah bahasa sebagai pengembangan pendidikan multikultural di mts mizabul ulum pasanggrahan

Pendidikan multikultural merupakan salah satu pendekatan penting dalam sistem pendidikan modern, terutama di lingkungan yang memiliki keberagaman budaya, suku, agama, atau latar belakang sosial. Implementasi pendidikan multikultural di MTS Mizabul Ulum Pesanggrahan melalui program Rumah Bahasa menjadi salah satu wujud nyata dari upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut. Program ini diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan, sesuai dengan prinsip pendidikan multicultural (Rasyid, A. Ramli Raffli 2024). Program Rumah Bahasa merupakan inovasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sambil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. Melalui kegiatan seperti pembelajaran berbasis dialog, diskusi lintas budaya, dan pengenalan cerita dari berbagai latar belakang budaya, siswa didorong untuk memahami dan mengapresiasi keragaman. Program ini tidak hanya menjadi media

pembelajaran bahasa, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan (Souhuwat 2020). Dalam implementasinya, berbagai strategi digunakan untuk memastikan program Rumah Bahasa berjalan efektif. Guru, sebagai fasilitator, memainkan peran kunci dalam membimbing siswa untuk memahami konsep-konsep multikultural. Materi pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan kebutuhan siswa sekaligus mencerminkan keberagaman budaya. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan proyek kolaboratif, membantu siswa memahami nilai-nilai multikultural secara praktis (Kharis 2014). Namun, pelaksanaan program ini tentu tidak terlepas dari tantangan. Beberapa hambatan yang mungkin muncul antara lain adalah keterbatasan pemahaman guru tentang konsep pendidikan multikultural, kurangnya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, dan resistensi dari sebagian siswa atau orang tua terhadap perubahan metode pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, termasuk pelatihan untuk guru dan penyediaan materi pembelajaran yang relevan. (JASMINE 2014)

Rincian Program Rumah Bahasa:

Program rumah bahasa sebagai pengembangan pendidikan multikultural di mts mizabul ulum

pasanggrahan merupakan inovasi pembelajaran bahasa asing (seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural. Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama, antara lain:

1. Diskusi Lintas Budaya

Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang membahas topik-topik tentang budaya dari berbagai daerah dan negara. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing diskusi agar tetap terarah dan bermanfaat. Melalui diskusi ini, siswa diajak untuk berbagi perspektif dan memahami keragaman budaya, sekaligus melatih keterampilan berbicara dalam bahasa asing.

2. Pembelajaran Cerita Rakyat Multikultural

Program ini memperkenalkan cerita rakyat dari berbagai daerah dan negara sebagai materi pembelajaran. Cerita-cerita ini diceritakan dalam bahasa asing, seperti Bahasa Inggris atau Bahasa Arab. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lain sekaligus membangun keterampilan membaca dan mendengarkan dalam bahasa asing.

3. Permainan Peran

Siswa diberikan peran untuk memerankan tokoh-tokoh dari cerita multikultural yang telah dipelajari. Dalam kegiatan ini,

siswa belajar berinteraksi menggunakan bahasa asing sambil memahami nilai-nilai toleransi dan kerja sama. Kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, kreativitas, dan pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai keberagaman.

4. Proyek Kolaboratif

Siswa diajak untuk mengerjakan proyek kelompok, seperti membuat karya tulis, video, atau poster yang bertemakan keberagaman budaya. Proyek ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi dalam bahasa asing, dan memahami esensi multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari.



Gamabr 1.1. wawancara narasumber

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan siswa yang ada di MTs Mizabul Ulum Pesanggrahan tentang program Rumah Bahasa berbagai perspektif mengenai program rumah bahasa sebagai pengembangan pendidikan multikultural di mts mizabul ulum

pasanggrahan terungkap. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program Rumah Bahasa dirancang sebagai bagian dari upaya sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menghargai perbedaan budaya. Kepala sekolah menekankan bahwa keberadaan program ini relevan dengan kondisi sosial siswa yang berasal dari latar belakang beragam. Dan juga narasumber menyampaikan, kepala sekolah menyampaikan bahwa program Rumah Bahasa dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan pendidikan multikultural. Program ini relevan dengan latar belakang sosial siswa yang beragam dan membantu membangun sikap toleransi di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fianasari (2015) Kepala sekolah menekankan bahwa program Rumah Bahasa dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Ini mencakup tidak hanya penguasaan bahasa, tetapi juga penghargaan terhadap perbedaan budaya di antara siswa yang berasal dari latar belakang beragam.

Guru-guru yang terlibat dalam program tersebut menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan melibatkan berbagai aktivitas kreatif seperti diskusi lintas budaya, pembelajaran melalui cerita

dari berbagai daerah, dan permainan peran. Salah satu guru menjelaskan bahwa kegiatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Guru juga merasa bahwa program ini memberikan tantangan tersendiri, terutama dalam memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan, mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Siswa yang diwawancarai memberikan tanggapan yang beragam. Lebih jelasnya Guru yang terlibat menyatakan bahwa metode pembelajaran meliputi diskusi lintas budaya, permainan peran, dan pengenalan cerita dari berbagai daerah. Aktivitas-aktivitas ini membantu siswa memahami nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghormati perbedaan. Guru juga mengakui adanya tantangan dalam memastikan semua siswa dapat berpartisipasi aktif, mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Sebagian besar siswa merasa bahwa program Rumah Bahasa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membuka wawasan mereka tentang budaya lain. Mereka mengaku mulai memahami bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dijaui, melainkan sesuatu yang perlu dipelajari dan dihargai. Beberapa siswa juga menceritakan pengalaman mereka dalam kegiatan diskusi lintas budaya, di mana mereka belajar untuk mendengarkan dan menghormati pendapat teman-teman dari latar belakang berbeda. Dari

perspektif siswa, program Rumah Bahasa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membuka wawasan tentang budaya lain. Siswa mulai memahami bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang perlu dihindari, melainkan perlu dihargai dan dipelajari.

2. kendala dan solusi dalam pelaksanaan program rumah bahasa sebagai pengembangan pendidikan multikultural di MTs mizabul ulum pasanggrahan

Pelaksanaan program rumah bahasa sebagai pengembangan pendidikan multikultural di MTs mizabul ulum pasanggrahan menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Kendala tersebut muncul dari faktor internal maupun eksternal yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.(1) Salah satu kendala utama adalah pemahaman yang terbatas dari sebagian guru mengenai konsep pendidikan multikultural. Banyak guru merasa bahwa pendekatan ini membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus yang belum sepenuhnya mereka kuasai. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam penyampaian materi yang seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara eksplisit. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi guru mengenai pendidikan multikultural memperburuk situasi.(2) Kendala lain berasal dari kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Materi ajar yang tersedia belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman budaya, sehingga guru harus berinovasi sendiri untuk menyusun bahan pembelajaran. Sementara itu, fasilitas belajar seperti ruang yang representatif untuk diskusi lintas budaya

atau kegiatan kolaboratif juga terbatas. Hal ini mengurangi efektivitas pelaksanaan program dalam mencapai tujuannya.(1) Dari sisi siswa, terdapat kendala berupa minimnya pemahaman awal tentang konsep multikulturalisme. Beberapa siswa cenderung mempertahankan pandangan eksklusif terhadap budaya mereka sendiri, yang dapat menghambat penerimaan terhadap nilai-nilai keberagaman. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan bahasa di antara siswa juga menjadi tantangan, terutama dalam diskusi yang membutuhkan interaksi aktif dan apresiasi terhadap bahasa serta budaya lain.

Pelaksanaan program Rumah Bahasa di MTs Mizabul Ulum Pesanggrahan tidak lepas dari berbagai kendala yang muncul baik dari faktor internal maupun eksternal. Berikut adalah kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan:

a. Kendala Pelaksanaan

- a) Keterbatasan Pemahaman Guru: Sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan multikultural, sehingga penyampaian materi belum optimal.
- b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Ruang diskusi, materi ajar, serta fasilitas pendukung seperti media audio-visual masih terbatas. Materi yang tersedia belum mencerminkan keberagaman budaya secara menyeluruh.
- c) Pemahaman Siswa yang Beragam: Beberapa siswa

memiliki pandangan eksklusif terhadap budaya mereka sendiri dan kurang memahami konsep keberagaman. Selain itu, perbedaan kemampuan berbahasa antar siswa juga menjadi tantangan.



Gamabr 1.2. kegiatan rumah bahasa

b. Solusi yang Dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara, berikut solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah:

- a) Peningkatan Kapasitas Guru Sekolah mengadakan pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan multikultural dan metode pembelajaran berbasis proyek.
- b) Guru juga didorong untuk berbagi praktik baik dan inovasi dalam menyusun materi ajar yang inklusif.
- c) Pengayaan Materi Pembelajaran Sekolah memperkaya bahan ajar dengan memasukkan cerita rakyat dari berbagai daerah, video interaktif, dan materi

berbasis budaya multikultural. Kegiatan seperti seni tradisional, kuliner khas daerah, dan permainan tradisional dari berbagai budaya juga diperkenalkan melalui kolaborasi dengan komunitas lokal dan pihak eksternal.

- d) Pendekatan Interaktif dan Kolaboratif Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok kecil, permainan peran, dan proyek kolaboratif diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih memiliki pemahaman terbatas dengan pendekatan yang lebih personal.
 - e) Melibatkan Komunitas Eksternal Sekolah berkolaborasi dengan budayawan, seniman lokal, dan komunitas pendidikan untuk memberikan wawasan tambahan tentang keberagaman budaya. Kegiatan praktik langsung seperti membuat karya seni atau memasak makanan tradisional diintegrasikan dalam program Rumah Bahasa.
- Solusi-solusi tersebut mendapatkan tanggapan positif dari siswa. Diskusi kelompok kecil dan kegiatan berbasis cerita membantu

siswa lebih memahami dan menerima keberagaman. Meskipun demikian, masih terdapat harapan dari siswa agar program ini lebih disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

E. Kesimpulan

Implementasi pendidikan multikultural berbasis program Rumah Bahasa di MTS Mizabul Ulum Pesanggrahan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menghargai keberagaman budaya melalui kegiatan pembelajaran interaktif, seperti diskusi lintas budaya dan proyek kolaboratif. Meski demikian, kendala seperti kurangnya pemahaman guru, minimnya fasilitas pendukung, dan resistensi siswa terhadap konsep keberagaman tetap menjadi tantangan. Solusi yang diterapkan, seperti pelatihan guru, penyediaan materi ajar yang inklusif, dan kolaborasi dengan komunitas lokal, telah memberikan hasil positif dalam mengatasi hambatan tersebut. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi model yang efektif untuk membentuk generasi yang toleran dan inklusif di tengah masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- 2017, Wahidmurni. 2017. "NoPEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF" 11 (1): 92–105.
- Antara, Made, and Made Vairagya Yogantari. 2018. "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif." *Senada* 1:292–301.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. *Pendidikan Karakter*.
- Das, St. Wardah Hanafie, and Abdul Wahab. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Fikih Pada MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang." *Al-Musannif* 3 (1): 1–14. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.43>.
- Fianasari, Elvika. 2015. "Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural Kelompok Tk Di."
- Hadi, Hairul, Suprpto Suprpto, Warni Djuita, and Fathurrahman Muhtar. 2024. "Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (1): 148–59. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1937>.
- Hully, Irwan, and Nada Nazapoh. 2021. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM NEGERI (Studi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mataram)." *Open Journal Systems* 16 (1): 5961–68.
- JASMINE, KHANZA. 2014. "NALISIS STRATEGI GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 7." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.

- Kharis, Muh. 2014. "Media Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 1–14. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.63-71>.
- Rasyid, A. Ramli Raffli, et al. 2024. "Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7:3648–55.
- Souhuwat, Jefri. 2020. "BELAJAR DENGAN DIALOG (Deep Dialog Dan Critical Thiking Sebagai Model Penerapan Pendidikan Karakter)." *Institutio:Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4 (2). <https://doi.org/10.51689/it.v4i2.150>.
- Suniti, S. 2016. "Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural. Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi" III (2): 23–44.